



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Jawa Timur, Indonesia

***Correspondence:**

avianiw@umm.ac.id

DOI: [10.22219/jaa.v5i3.22129](https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.22129)

Sitasi:

Widyastuti, A., Fadhli, M, M., & Astuti, S, W, W. (2022). Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam dalam Bingkai Akuntabilitas Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 333-348.

Proses Artikel

Diajukan:

29 Juli 2022

Direviu:

2 Agustus 2022

Direvisi:

28 September 2022

Diterima:

29 September 2022

Diterbitkan:

29 September 2022

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Tipe Artikel: Paper Penelitian

PENGELOLAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL HIKAM DALAM BINGKAI AKUNTABILITAS PERSPEKTIF SHARIA ENTERPRISE THEORY

Aviani Widyastuti^{1*}, Moh Miftachul Fadhli², Sri Wibawani Wahyuning Astuti³

ABSTRACT

Accountability problems and fraudulent practices often occur not only in business sector organizations but also in public sector organizations (non-profit) which are mostly carried out by internal parties. The low credibility and accountability of companies in carrying out conventional accounting is the impact of secular and materialist capitalism. In fact, accountability is a form of agent's responsibility to the principal that must be maintained. Islam also emphasizes accountability as the soul of sharia accounting whose concept is related to God, humans, and the universe (accountability trilogy). Sharia Enterprise Theory (SET) is an implementation that involves the role of humans as caliphs and 'abd llah in the application of the accountability trilogy. Accountability in cooperative management is very important to create credibility and gain public trust. This study aims to analyze the implementation of accountability in the management of the Student Boarding School Cooperative Al Hikam Malang (Koppontren) based on the Sharia Enterprise Theory (SET) perspective. This research is a qualitative descriptive study with observation, interview, and documentation techniques regarding accountability based on various indicators and assessed by a scoring system. The results show that Koppontren has implemented accountability with SET properly in its management, starting from the halal of all aspects of the business, paying attention to muamalah rules, spending zakat, providing social assistance, and always keeping the environment clean. Overall, the percentage of accountability according to the SET perspective obtained is 87%, with details of accountability to humans at 100%; accountability to nature at 67%; accountability to God at 67%; and holistic accountability at 100%.

KEYWORDS: *Accountability, Cooperative, Sharia Enterprise Theory.*

ABSTRAK

Permasalahan akuntabilitas dan praktik fraud kini sering kita dengar dan terjadi tidak hanya pada organisasi sektor bisnis, tetapi juga pada organisasi sektor publik (nirlaba) yang sebagian besar dilakukan oleh pihak internal. Rendahnya kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan dalam melaksanakan akuntansi konvensional merupakan dampak kapitalisme yang sekuler dan materialis. Padahal, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban agent kepada principal yang harus dijaga. Islam juga menekankan akuntabilitas sebagai jiwa dari akuntansi syariah yang konsepnya berkaitan dengan Tuhan, manusia dan alam semesta (trilogi akuntabilitas). Sharia Enterprise Theory (SET) merupakan implementasi yang melibatkan peran manusia sebagai khalifah dan 'abd Allah dalam penerapan trilogi akuntabilitas. Akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi sangat penting untuk menciptakan



kredibilitas dan memperoleh kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntabilitas pada pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Koppontren) dalam perspektif Sharia Enterprise Theory (SET). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai akuntabilitas yang didasarkan pada berbagai indikator dan dinilai dengan sistem scoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koppontren telah mengimplementasikan akuntabilitas sesuai dengan SET dengan baik dalam pengelolaannya, mulai dari kehalalan segala aspek bisnis, perhatian terhadap aturan muamalah, pengeluaran zakat, pemberian bantuan sosial, dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, persentase kesesuaian akuntabilitas dalam perspektif SET yang diperoleh adalah sebesar 87%, dengan rincian akuntabilitas terhadap manusia sebesar 100%; akuntabilitas terhadap alam sebesar 67%; akuntabilitas terhadap Tuhan sebesar 67%; dan akuntabilitas holistik sebesar 100%.

KATA KUNCI: Akuntabilitas, Koperasi, Sharia Enterprise Theory.

PENDAHULUAN

Salah satu jenis pekerjaan yang disarankan dalam umat muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah berbisnis. Sebagaimana janji Allah SWT dalam QS. Al-Mulk[67]:15 bahwa akan melapangkan bumi dan memberikan fasilitas bagi mereka yang (manusia) yang mencari rezeki. Dalam menjalankan bisnis atau organisasi bisnis maupun sosial pada dasarnya memiliki tanggung jawab atau akuntabilitas dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan sebagai pengambilan keputusan. Kewajiban agen atau pemegang amanah adalah memrikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, mengungkapkan semua aktivitas /kegiatan yang terjadi kepada principal/pemebri amanah ([Ameriska, et al](#)). Artinya, dapat dikatakan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban dalam memberikan penjelasan kepada pihak pemebri amanah yang telah memberikan kepercayaan

Salah satu fenomena yang sering terjadi terkait akuntabilitas yang sering kita dengar adalah kecurangan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi sektor swasta, atau khususnya adalah sektor publik seperti nirlaba. ACFE Indonesia Chapter tahun 2019 telah mempublikasikan hasil survey tentang Fraud yang terjadi di Indonesia, yaitu 239 kasus kecurangan terjadi di Indonesia. Organisasi nirlaba merupakan salah satu organisasi yang dirugikan dengan adanya praktik fraud tersebut yaitu sebesar 2,9% lebih rendah dibanding organisasi lain seperti pemerintah sebesar 48,5%. Sedangkan Badan Usaha Milik Negara mencetak sebesar 31,8%, sedangkan perusahaan swasta sebesar 15,1% ([ACFE Indonesia, 2019](#)).

Kecurangan yang sering terjadi pada organisasi nirlaba umumnya dilakukan oleh pihak internal organisasi, baik dari pengurus maupun anggota atau bahkan sekelompok orang dalam organisasi itu sendiri. Fraud yang terjadi biasanya dilakukan sebagai upaya dalam memenuhi kepentingan pribadi berupa keuantangan yang diinginkan. Hal ini tentunya berlawanan dengan fungsi dari organisasi nirlaba yang berperan dalam mendukung suatu permasalahan yang terjadi pada masyarakat tanpa mencari keuntungan baik secara komersial maupun moneter ([Ginting et al., 2021](#)).

Masalah yang berhubungan dengan akuntabilitas lambat laun menjelma menjadi masalah yang urgen sejalan dengan perkembangan dunia bisnis. Namun, implementasi akuntabilitas pada era bisnis modern kini sebagian besar lebih berorientasi pada kapitalisme (konvensional). Rendahnya kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan dalam melaksanakan akuntansi konvensional merupakan dampak kapitalisme yang berisikan nilai-nilai sekuler serta hanya berfokus pada materialisme saja ([Permatasari dan Dewi, 2011](#)). [Arga dan Mulawarman \(2018\)](#) menyebutkan bahwa akuntansi konvensional yang berprinsip pada sekularisme dan individualisme hanya menekankan pada keuntungan yang maksimal. Akuntabilitas pada akuntansi konvensional bersifat materialis serta hanya mementingkan keuntungan duniawi sehingga bermuara pada profitabilitas perusahaan semata.

[Triyuwono \(2006\)](#) menyatakan bahwa bisnis modern kurang memperhatikan etika, termasuk akuntabilitas dan moralitas, dalam menjalankan bisnisnya. [Amerieska et al. \(2012\)](#) juga menyatakan bahwa akuntabilitas dalam konteks agency antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) kerap kali kurang harmonis karena perangai oportunistik dari salah satu agent, seperti egois, materialis, utilitarian dan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya untuk kepentingan kesejahteraan pribadinya, bukan principal. Hal ini tampak pada implementasi akuntabilitas dalam akuntansi konvensional yang memprioritaskan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, misalnya investor. Oleh karena itu, peranan akuntansi sangatlah diperlukan sebagai alat pertanggungjawaban (akuntabilitas) agent kepada principal.

Al-Qur'an dan Sunnah menjelaskan pengertian akuntabilitas merupakan segala sesuatu yang benar, jujur, adil, dan bagaimana preferensi serta prioritas masyarakat dalam mengambil peran dan tanggung jawab perusahaan. Selain itu, akuntabilitas juga memiliki makna yaitu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Sedangkan sebagai seorang muslim, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban kepada Allah atas segala sesuatu yang telah diberikan. QS. Al Muddassir [74]:38 menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah bentuk setiap orang dalam bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan ([Departemen Agama Republik Indonesia, 2002](#)).

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan paradigma sebagai penyelesaian atas persoalan akuntabilitas konvensional. Menurut [Hidayat \(2004\)](#), akuntansi Islam bisa mempertahankan akuntabilitas dan merupakan solusi persoalan akuntabilitas pada pelaksanaan akuntansi konvensional. Opini tersebut berakar dari dasar akuntansi Islam yang mengutamakan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Anggapan tersebut sangat rasional karena apabila suatu entitas bisnis bertanggungjawab kepada Allah SWT dalam pelaksanaan akuntansinya, maka sudah pasti bisnis tersebut juga bertanggungjawab kepada manusia dan lingkungan sekitar. Selaras dengan opini sebelumnya, akuntabilitas adalah jiwa dari akuntansi syariah di mana konsepnya berhubungan erat dengan pemahaman Islam tentang Tuhan, manusia dan alam semesta di sekitarnya ([Triyuwono, 2002](#)).

Manusia, salah satu makhluk ciptaan Allah SWT, berperan sebagai khalifatullah fil ardh (wakil Allah SWT di bumi) yang mempunyai tugas khusus untuk membawa rahmatan lil 'aalamiin dan diberi amanah untuk mengelola bumi sesuai kehendak-Nya. Trilogi akuntabilitas (Tuhan, manusia dan alam) yang berkaitan dengan peran khalifatullah fil ardh tersebut diimplementasikan oleh [Triyuwono \(2002\)](#) dalam konsep Sharia Enterprise Theory (SET). Di sisi lain, [Mulawarman \(2011\)](#) menyempurnakan teori Triyuwono dengan beranggapan bahwa apabila Sharia Enterprise Theory (SET) memiliki substansi akuntansi berpasangan, maka SET juga harus melihat asumsi dasar

manusia dalam substansi akuntansi berpasangan pula, yakni manusia yang juga sebagai abd' Allah (kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah) di samping khalifatullah fil ardh.

Badan usaha atau perusahaan adalah suatu organisasi yang menggabungkan dan mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai badan usaha, koperasi juga harus memiliki akuntabilitas yang baik untuk menjaga amanah dan kepercayaan semua pihak (stakeholder) yang terlibat. Akuntabilitas koperasi merupakan sistem pertanggungjawaban sedemikian rupa yang efektif sehingga dapat merefleksikan pengelolaan koperasi yang transparan, jujur dan bertanggung jawab. Pertanggungjawaban tersebut dilakukan baik oleh pengurus dan/atau pengawas kepada rapat anggota dan pertanggungjawaban pengelola kepada pengurus koperasi. Akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan koperasi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memilih koperasi sebagai badan usaha. Berdasarkan hasil wawancara oleh inews.co.id bersama Johnny W. Situmorang, peneliti ahli utama Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), masalah terbesar koperasi di Indonesia adalah akuntabilitas dan transparansi yang lemah dalam pengelolaan koperasi. Masalah tersebut menyebabkan perlunya peningkatan akuntabilitas dan transparansi koperasi yang melibatkan berbagai aspek, seperti pengeluaran regulasi oleh pemerintah yang menyangkut peningkatan kapasitas SDM pengelola koperasi.

Penelitian mengenai akuntabilitas dalam organisasi bisnis telah banyak dilakukan sebelumnya, di antaranya oleh [Amerieska et al. \(2012\)](#); [Arga dan Mulawarman \(2018\)](#); [Savira dan Januarti \(2020\)](#); serta [Deni dan Riswanto \(2019\)](#). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian sebelumnya adalah akuntabilitas dapat menjaga kepercayaan pemilik kepentingan (stakeholder) di organisasi. Selain itu, hasil penelitian lain oleh [Agung et al. \(2015\)](#) juga membuktikan bahwa di samping akuntabilitas, transparansi juga harus diterapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kredibilitas organisasi bisnis. Implementasi akuntabilitas dalam organisasi bisnis dan pemerintahan lebih berfokus pada hubungan manusia dengan manusia. Akibatnya, sifat akuntabilitas manajemen lebih menitikberatkan aspek fisik (laporan keuangan) daripada mental (program sosial dan kesehatan) sebagai bentuk akuntabilitas organisasi pada anggota organisasi. Di sisi lain, akuntabilitas dalam organisasi sosial keagamaan memperhatikan tidak hanya pada aspek fisik dan mental saja, tetapi juga aspek spiritual.

Akuntabilitas pengelolaan organisasi pada dasarnya memiliki implementasi yang beragam sesuai dengan karakter masing-masing organisasi. Seperti halnya penelitian [Arifah & Muhammad \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa organisasi pengelola zakat menerapkan akuntabilitas sesuai dengan ajaran Islam karena pertanggungjawaban utama ditujukan kepada Allah. Hal ini menjadi salah satu faktor dalam memotivasi organisasi dalam mengimplementasikan akuntabilitas. Dengan karakter organisasi yang berbeda satu dengan lainnya, tentunya dapat membuat organisasi dalam mengimplementasikan akuntabilitas organisasi juga memiliki motivasi yang berbeda. [Gafur et al., \(2021\)](#) menyatakan bahwa nilai religious dan spiritual merupakan hasil integrasi data empiris dengan kondisi normative pada pondok pesantren. Sehingga konsep amanah dalam SET dapat menguatkan karakter religious dan spiritual akuntabilitas yang diimplementasikan pada organisasi berbasis Syariah seperti pondok pesantren.

Berdasarkan pendapat dan uraian sebelumnya, benang merah yang dapat ditarik yakni bahwa dalam sudut pandang agama Islam, akuntabilitas mencakup hal yang lebih besar

dibandingkan dengan akuntabilitas konvensional. Banyaknya permasalahan dan keberagaman dalam implementasi akuntabilitas pada suatu organisasi menyebabkan akuntabilitas menjadi tema yang layak untuk diteliti secara mendalam. Untuk mengetahui fenomena tersebut lebih dalam, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai implementasi akuntabilitas berdasarkan sudut pandang Islam. Adapun objek penelitian yang dipilih adalah badan usaha dalam bentuk koperasi syariah yang menerapkan akuntabilitas berdasarkan perspektif Islam, sesuai dengan bentuknya sebagai entitas syariah. Selain itu, koperasi syariah juga berperan penting dalam pencapaian target sosial, ekonomi, hingga spiritual masyarakat Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah muslim ([Batubara, 2021](#)). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami ragam bentuk implementasi akuntabilitas pada koperasi syariah berdasarkan sudut pandang Islam.

Penelitian ini berfokus pada implementasi akuntabilitas pengelolaan koperasi dalam sudut pandang *Sharia Enterprise Theory* (SET). Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Koppontren) bergerak pada bidang jasa, produk, pembiayaan dan investasi ini beranggotakan individu dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi menjadi nilai utama untuk menciptakan kredibilitas dan memperoleh kepercayaan masyarakat, terutama dengan tingginya harga yang ditawarkan dari lembaga konvensional.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif dimana hasil analisis penelitian berfokus pada makna daripada generalisasi ([Sugiyono, 2012](#)). Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kepercayaan, sikap, alasan, dan tingkah laku sasaran khususnya dalam mengimplementasikan akuntabilitas Koppontren dalam perspektif SET. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan riset kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah penelitian yang memiliki tujuan mengumpulkan data yang didapat dari sumber data berbentuk kepustakaan seperti buku, majalah, koran, dokumen, jurnal, dan lain sebagainya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Koppontren) di Jalan Cengger Ayam Nomor 25, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena salah satu Koperasi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren yang berada di daerah Malang sehingga akan memberikan kemudahan dalam mendapatkan data-data dari pihak yang terkait yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai Januari sampai dengan Juli tahun 2022.

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini mengacu pada subjek penelitian yakni ketua, bendahara dan karyawan mengenai pengetahuan akuntabilitas pada Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Koppontren) dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dan sumbernya dalam penelitian ini meliputi: 1) Data primer, yaitu data yang diambil melalui kegiatan wawancara dan dokumentasi secara langsung, terstruktur dan resmi dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan mengenai pemahaman akuntabilitas serta bagaimana perencanaan, pengorganisasian koperasi yang dilakukan oleh Koppontren selama ini. 2) Data

sekunder, yaitu data dalam bentuk jadi yang diperoleh dari Koppontren dalam bentuk dokumen, laporan, dan arsip.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan dengan tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara, adalah sarana komunikasi atau tanya jawab berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pencari informasi (*interviewer*) yang kepada responden atau narasumber (*interviewee*) secara lisan ([Nawawi, 2006](#)). Wawancara dilakukan agar peneliti mendapat informasi lebih luas dan dalam secara langsung dengan pihak terkait sejumlah tiga orang informan yakni ketua, bedahara dan karyawan Koppontren. 3) Dokumentasi, adalah catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi ([Sugiyono, 2012](#)). Beberapa jenis dokumentasi yang disertakan dalam penelitian ini meliputi gambar, foto, laporan RAT dan data lain mengenai pelayanan Koppontren. Hal tersebut dibutuhkan peneliti sebagai bukti pendukung untuk menguatkan hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Hasil pengumpulan data dikelompokkan dan diuraikan menurut jenis data. Tabulasi dan penambahan data dengan penjelasan yang mendukung penguraian secara deskriptif kualitatif terhadap data yang telah dikelompokkan. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan setelah memperoleh data dari Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang (Koppontren) adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data dengan meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus dengan cara seleksi ketat atas data dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas serta memilih intisari atau pokok dari data yang diperoleh dari wawancara. 2) Mendeskripsikan hasil wawancara mengenai implementasi akuntabilitas pengelolaan Koppontren. 3) Mengidentifikasi implementasi akuntabilitas pengelolaan Koppontren dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang dinyatakan oleh Amerieska *et al.* (2012) yang diangkat dari teori SET [Triyuwono \(2006\)](#). 4) Setelah dilakukan analisis implementasi akuntabilitas pengelolaan Koppontren dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory* maka dilakukan penilaian data. *Scoring* dari 0-1 digunakan dalam melakukan penilaian data, yaitu (a) Nilai 0, jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait indikator tersebut. (b) Nilai 1, jika pengungkapan dilakukan dengan baik. Adapun perhitungan indeks pengungkapan akuntabilitas sebagai berikut:

$$\text{Akuntabilitas koperasi} = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan koperasi}}{\text{Jumlah indikator yang diharapkan koperasi}}$$

5) Menginterpretasikan hasil dari analisis implementasi akuntabilitas pengelolaan koperasi yang telah dilakukan oleh Koppontren. 6) Peneliti akan menetapkan prosentase kesesuaian

Catatan : Sesuai disini dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory* (SET) berdasarkan indikator ([Amerieska et al., 2012](#)). 7) Memberikan kesimpulan atas pelaporan dan implementasi akuntabilitas pengelolaan koperasi yang telah dilakukan oleh Koppontren. 8) Memberikan rekomendasi atau saran terkait dengan implementasi akuntabilitas pengelolaan Koppontren.

Dimensi Hubungan Akuntabilitas	Jenis Akuntabilitas	Indikator
Manusia dengan Manusia	Akutabilitas Ekonomi dan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi sebagian keuntungan Koppontren digunakan untuk dana sosial sebagai sumber pembiayaan pelaksanaan pendidikan bagi anak kurang mampu dan guru ngaji. 2. Rekrutmen tenaga kerja dari komunitas masyarakat umum, yang memberikan lebih lebar kesempatan bagi siapa saja yang akan berkarier di Koppontren. 3. Keterlibatan dalam pembangunan atau investasi dalam bentuk infrastruktur untuk kepentingan umum. 4. Memberikan implikasi ekonomi dalam bentuk penciptaan kesejahteraan karyawan Koppontren yang dapat dilihat dari total jumlah gaji dan bentuk-bentuk tunjangan lain yang diterima oleh karyawan. 5. Memberikan fasilitas kemudahan pembayaran bagi konsumen. 6. Mendukung usaha pemerintah terkait masalah kesenjangan fasilitas dan pelayanan pengadaan dana, hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan penerimaan tabungan dan pinjaman yang diberikan oleh Koppontren kepada anggotanya.

Tabel 1. Akuntabilitas dalam Hubungan Manusia dengan Manusia (Amerieska et al., 2012).

Tabel 2.
Akuntabilitas dalam Hubungan Manusia dengan Alam (Amerieska et al., 2012).

Dimensi Hubungan Akuntabilitas	Jenis Akuntabilitas	Indikator
Manusia dengan Alam	Akuntabilitas Ekologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan Koppontren dalam pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat untuk penghijauan. 2. Keterlibatan Koppontren dalam program-program yang berhubungan dengan usaha-usaha penyedia bahan dan produk alami. 3. Menjaga kerapian, kebersihan dan keasrian lingkungan alam disekitar Koppontren.

Tabel 3.
Akuntabilitas dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan (Amerieska et al., 2012).

Dimensi Hubungan Akuntabilitas	Jenis Akuntabilitas	Indikator
Manusia dengan Tuhan	Akuntabilitas Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan menjalankan ibadah bagi karyawan Koppontren. 2. Semangat saling memberi (gotong-royong). 3. Terdapat program ESQ maupun kegiatan keagamaan bagi pengurus maupun karyawan.

Tabel 4.
Akuntabilitas Holistik dalam Perspektif SET (Amerieska et al., 2012).

No	Karakteristik	Keterangan
1.	Humanis	Nilai yang membentuk diri manusia sebagai pribadi berjiwa kemanusiaan.
2.	Emansipatoris	Tidak menghendaki segala bentuk dominasi atau penindasan antara satu pihak dengan pihak lain
3.	Transendental	Nilai yang mengajak tujuan utama bukanlah semata-mata untuk profit. Nilai ini juga mengajak tunduk terhadap kehendak Tuhan dalam menjalankan aktivitas ekonomi, sosial, bisnis dan kehidupan sehari-hari.
4.	Teologikal	Nilai yang membentuk kesadaran diri manusia untuk kembali ke fitrah manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koppontren sebagai salah satu koperasi di Malang memiliki tujuan selain mendapatkan laba dari hasil operasinya juga ikut serta dalam membantu kesejahteraan sosial. Koppontren menganggap bahwa kegiatan peningkatan kesejahteraan sosial merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh koperasi sebagai penggerak laju ekonomi. Berdasarkan pada konsep Sharia Enterprise Theory mengenai perspektif baru terhadap akuntabilitas pada koperasi, yang terdiri dari akuntabilitas terhadap manusia (ekonomi dan sosial), alam (lingkungan) dan Tuhan (spiritual). Dengan demikian,

akuntabilitas dalam perspektif Sharia Enterprise Theory bersifat holistik. Berikut adalah Implementasi Akuntabilitas Koppontren Al Hikam Malang berdasarkan perspektif SET.

341 Akuntabilitas terhadap Manusia

Bentuk akuntabilitas kepada manusia diwujudkan Koppontren melalui kontribusinya terhadap masyarakat berupa pemberian bisyaroh terhadap ustadz Al Hikam Malang, pemberian beasiswa tafidz dan kitab, terbukanya lapangan pekerjaan bagi santri dan masyarakat umum serta adanya fasilitas dibuat oleh Koppontren berupa ATM dan space bagi pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya. Bagi karyawan berupa pembagian SHU 10% yang rutin dibagikan tiap tahunnya, adanya jamkes serta penignkatan tunjangan. Bagi konsumen berupa fasilitas transaksi pembayaran melalui tunai dan kredit. Terakhir bagi pemerintah adalah membantu pemerintah dalam memberikan berupa pembiayaan tanpa bunga, donasi untuk baksos serta menjadi sponsor dalam hal kegiatan kemanusiaan dan keagamaan. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban Koperasi dalam hal ini yayasan Al Hikam yang menjadi payung Koppontren turun andil mensukseskan segala bentuk kegiatan yang dijalankan.

Akuntabilitas terhadap Alam

Akuntabilitas terhadap alam Koppontren terdapat indikator yang tepenuhi yaitu penyuluhan terhadap masyarakat mengenai penghijauan, hal tersebut disebabkan oleh aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan oleh Koppontren cenderung mengikuti arahan dan undangan dari Dinas Koperasi dimana orientasinya adalah membangun dan mengembangkan unit bisnis dari Koppontren itu sendiri. Namun akuntabilitas di indikator lain seperti penyediaan bahan dan produk alami serta menjaga kebersihan telah dilaksanakan oleh Koppontren. Mengenai penyediaan dan produk alami, Koppontren telah berusaha untuk memberdayakan masyarakat sekitar melalui dukungan biaya pembuatan lahan dan fasilitas untuk membudidayakan tanaman hidroponik yang kemudian hasil dari budidaya tersebut dapat dijual oleh masyarakat dengan adanya fasilitas sayur corner di smesco mart. Tak kalah penting mengenai kebersihan, dimana usaha Koppontren untuk menjaga kebersihan dan kerapian sudah terlihat dengan adanya SOP yang didalamnya mewajibkan untuk membersihkan toko setiap buka dan tutup, selain itu barang yang dipajang di masing-masih unit terlihat rapi dan terjaga kebersihannya.

Akuntabilitas terhadap Tuhan

Wujud dan implementasi dari akuntabilitas terhadap tuhan oleh Koppontren ini secara vertikal merupakan amanah untuk mengelola bumi secara tanggung jawab dengan sumberdaya yang dimilikinya. Koppontren dalam hal ini merupakan instrument dalam mengemban amanah bertugas menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan. Keberadaan Koppontren ini diharapkan menjadi keberhakahan bagi kita semua. Keberkahan disini dapat dilihat dari melalui salah satu aspek adalah barang yang dijualnya sudah sesuai dengan syariat islam yaitu halal dan thayib. Selain itu Koppontren melakukan penutupan sementara toko dikala mendekati sholat maghrib agar baik karyawan maupun pengurus dapat beribada sholat jamaah di masjid dengan tetap berpakaian rapi dan sopan. Semangat gotong royong untuk saling memberi juga diimplemtasikan melalui kesiapan mengabdikan ke pesantren jika dibutuhkan serta beberapa karyawan siap mengemban dua amanah untuk saling melengkapi tugas. Namun terdapat indikator lain yang belum terpenuhi dari akuntabilitas terhadap Tuhan, yaitu mengenai tidak adanya program keagamaan yang diberikan oleh pengurus terhadap karyawannya. Hal ini sama dengan penyebab tidak terpenuhinya akuntabilitas

Dimensi Hubungan Akuntabilitas	Jenis Akuntabilitas	Indikator	Implementasi	Skor
		berkarier di Koppontren.		
		3. Keterlibatan dalam pembangunan atau investasi dalam bentuk infrastruktur untuk kepentingan umum.	3. Danya fasilitas umum berupa ATM, space bagi pedagang kaki lima	1
		4. Memberikan implikasi ekonomi dalam bentuk penciptaan kesejahteraan karyawan Koppontren yang dapat dilihat dari total jumlah gaji dan bentuk-bentuk tunjangan lain yang diterima oleh karyawan.	4. Pembagian SHU sebesar 10% bagi anggota, pemberian jamkes serta peniggkatan tunjangan bagi karyawan yang disiplin	1
		5. Memberikan fasilitas kemudahan pembayaran bagi konsumen.	5. Adanya fasilitas transaksi berupa pembayaran tunai dan kredit	1
		6. Mendukung usaha pemerintah terkait masalah kesenjangan fasilitas dan pelayanan pengadaan dana, hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan penerimaan tabungan dan pinjaman yang diberikan oleh Koppontren	6. Pemberian pinjaman tanpa bunga, donasi untuk banti sosial dan menjadi sponsor untuk kegiatan santri hingga masyarakat umum	1

Dimensi Hubungan Akuntabilitas	Jenis Akuntabilitas	Indikator	Implementasi	Skor
Manusia dengan Alam	Akuntabilitas Ekologi	1. Keterlibatan Kopontren dalam pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat untuk penghijauan.	1. Kegiatan maupun program yang dilaksanakan Kopontren cenderung mengarah ke peningkatan kualitas internal sendiri dan menghadiri undangan yang berkaitan dengan ke koperasian	0
		2. Keterlibatan Kopontren dalam programprogram yang berhubungan dengan usaha-usaha penyedia bahan dan produk alami.	2. Budaya tanaman hidroponik bersama masyarakat sekitar	1
		3. Menjaga kerapian, kebersihan dan keasrian lingkungan alam disekitar Kopontren.	3. Adanya SOP yang menekankan untuk menjaga kebersihan dan keindahan, seperti membersihkan toko setiap buka dan tutup, keindahan produk yang di pajang	1
Manusia dengan Tuhan	Akuntabilitas Spiritual	1. Kesempatan menjalankan ibadah bagi karyawan Kopontren.	1. Menutup sementara diwaktu Maghrib untuk melaksanakan sholat jama'ah dan mewajibkan seluruh	1

Dimensi Hubungan Akuntabilitas	Jenis Akuntabilitas	Indikator	Implementasi	Skor
		2. Semangat saling memberi (gotong-royong).	2. Beberapa karyawan memiliki dua amanah untuk saling melengkapi tugasnya serta siap mengabdikan ke Pondok jika dibutuhkan	1
		3. Terdapat program maupun kegiatan keagamaan bagi pengurus maupun karyawan	3. Belum adanya program kegiatan yang berfokus keagamaan, Koppontren cenderung mengarah ke peningkatan kualitas internal sendiri dan menghadiri undangan yang berkaitan dengan ke koperasian	0
Holistik	Akuntabilitas Ekonomi, Sosial, Ekologi dan Spiritual	1. Humanis	1. Koppontren berkontribusi dalam kesejahteraan anggota, karyawan, masyarakat sekitar, mensukseskan program pemerintah serta memberikan kenyamanan bagi konsumennya	1
		2. Emansipatoris	2. Adanya pembagian struktur organisasi,	1

Dimensi Hubungan Akuntabilitas	Jenis Akuntabilitas	Indikator	Implementasi	Skor
		3. Transendental	pembagian gaji serta pelaksanaan SOP 3. Pemberian motivasi berupa pemberian penghargaan bagi karyawan yang berprestasi dan menindak tegas karyawan yang melanggar	1
		4. Teologikal	4. Meningkatkan ibadah pengurus dan karyawan melalui penutupan toko sementara waktu	1
Jumlah				14

Dimensi Akuntabilitas	Jumlah Indikator	Jumlah yang diungkapkan	Indikator Telah	Presentase
Manusia dengan Manusia	6	6		100 %
Manusia dengan Alam	3	2		67 %
Manusia dengan Tuhan	3	2		67 %
Holistik	4	4		100 %
Jumlah	16	14		87 %

Tabel 6.
Ringkasan
Penilaian
Indikator
SET.

KESIMPULAN

Dalam Implementasi akuntabilitas terkait dengan pengelolaan koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Koppontren dalam mengelola bisnisnya telah mengimplementasikan aturan-aturan yang sesuai dengan konsep bisnis Islam. Produk-produk yang dijual telah dipastikan dalam kehalalannya, pemasaran, transaksi dan lain-lain. Selain itu, Koppontren juga memperhatikan aturan-aturan muamalah sebagaimana dalam Al-Qur'an dan sunah Rasulullah SAW. Akuntabilitas bagi Koppontren merupakan bentuk pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang telah dikelola kepada Allah SWT. Selain itu, akuntabilitas tidak sebatas konteks spiritual, melainkan

merupakan pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam sarana operasional sebagai upaya mencapai rida Allah SWT

347 Manifestasi Sharia Enterprise Theory (SET) juga telah diterapkan oleh Kopontren. Koperasi berupaya mengeluarkan zakat serta melakukan etika bisnis yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT atau disebut Akuntabilitas vertikal dan selanjutnya diuraikan dalam bentuk akuntabilitas horizontal. Memberikan apresiasi kepada karyawannya, pemberian bantuan kepada masyarakat berupa penerimaan sponsor, memberikan kemudahan bertransaksi kepada konsumen serta membantu mesyuksekkan program pemerintah dalam hal pinjaman dan penyerapan tenaga kerja merupakan bentuk pertanggungjawaban secara horizontal. Tidak berhenti disitu, Kopontren juga senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya dan berupaya membudidayakan olahan produk alami melalui tanaman hidroponik yang dibuat bersama masyarakat.

Kesesuaian setiap dimensi akuntabilitas pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam dengan Sharia Enterprise Theory adalah sebagai berikut : 1) Akuntabilitas terhadap manusia : ekonomi dan sosial telah 100% sesuai. 2) Akuntabilitas terhadap alam : ekologi telah 67% sesuai. 3) Akuntabilitas terhadap tuha : spiritual telah 67% sesuai. 4) Akuntabilitas holistik telah telah 100% sesuai

Secara keseluruhan pengungkapan mengenai akuntabilitas pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dalam perspektif Syariah Enterprise Theory telah 87% sesuai. Berikut adalah indikator SET yang belum diungkap: 1) Keterlibatan Kopontren dalam pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat untuk penghijauan. 2) Terdapat program maupun kegiatan keagamaan bagi pengurus maupun karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran pada penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian pada obyek dan perspektif yang berbeda agar dapat memperoleh sudut pandang lain dalam memperkaya keilmuan terkait implementasi akuntabilitas pada organisasi, baik sejenis maupun tidak. Keberagaman karakter organisasi tentunya juga akan mempengaruhi organisasi dalam mengimplementasikan Akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Indonesia Chapter #111* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1–76). <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Agung, I. G. L., Erni, N. L. G., & Atmadja, A. T. (2015). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Tirta Luhur Desa Banyuning Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 3(1), 1–10.
- Amerieska, S., Irianto, G., & Affandy, D. P. (2012). Akuntabilitas Pada Baitul Maal Wat Tamwil Ditinjau dari Perspektif Shari'ate Enterprise Theory. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(1), 27–39.
- Arga, S. W., & Mulawarman, A. D. (2018). Akuntabilitas Koperasi Syariah (Studi Kasus pada KANINDO Syariah Jatim). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UNBRAU*, 2(2), 1–20.
- 5.3** Arifah, A., & Muhammad, R. (2021). Akuntabilitas Kontemporer Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.16014>

- Batubara, M. W. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1494–1498. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2878>
- Deni, A., & Riswanto, A. (2019). Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Koperasi Perguruan Tinggi (KPT) Mahasiswa. *Jurnal STIE Dewantara*, 115–122.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Gema Risalah Press.
- Gafur, A., Abdullah, R., & Adawiyah, R. (2021). Akuntabilitas Berbasis Amanah Pada Pondok Pesantren. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 95–112. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.06>
- Ginting, R., Yanto, F., S., R. A. P., & Darmawan, Y. (2021). Akuntansi Forensik dalam Mengungkapkan dan Menelisik Fraud: Studi Kasus Organisasi Nirlaba. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(2), 50–64.
- Hidayat, N. (2004). Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah: Suatu Alternatif Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Mulawarman, A. D. (2011). *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Bani Hasyim Press.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Gajah Mada University Press.
- Permatasari, N. C., & Dewi, N. H. U. (2011). Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam Terhadap Akuntabilitas dan Moralitas. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 135–144.
- Savira, B. A. B., & Januarti, I. (2020). Akuntabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah. *JEB*, 23(1), 97–112.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Triyuwono, I. (2002). Metafora Amanah dan Shari'ah Enterprise Theory sebagai Konsep Dasar untuk Membentuk Akuntansi Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia (Forthcoming)*.
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. PT Raja Grafindo Persada.